

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SATUAN BAKU DAN TIDAK BAKU DI KELAS IV SD

Surya Putri Alfi Sari¹, Ageng Triyono², Nurhidayati³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Purworejo
sputrialfisari@gmail.com¹, agengtriyono@umpwr.ac.id²,
nurhidayati@umpwr.ac.id³

ABSTRACT

This classroom action research aims to: (1) describe the application of the Jigsaw learning model; (2) improve student activeness; and (3) improve student learning outcomes on the topic of Standard and Non-Standard Units in grade IV. The research consisted of two cycles, each with planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 27 fourth-grade students. Instruments included observation sheets, questionnaires, and multiple-choice tests. The Jigsaw model was implemented through the formation of home groups and expert groups. Pre-cycle data showed student activeness at 36% (very poor category) and learning mastery at 37.05%. In cycle I, activeness increased to 72% (active category) and learning mastery to 59.26%. In cycle II, activeness increased significantly to 90% (very active category) and learning mastery to 85.19%, exceeding the target of $\geq 75\%$. The conclusion is that the application of the Jigsaw learning model can improve the activeness and learning outcomes of fourth-grade students.

Keywords: Jigsaw, Student Activeness, Learning Outcomes, Standard and Non-Standard Units

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*; (2) meningkatkan keaktifan siswa; dan (3) meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Satuan Baku dan Tidak Baku di kelas IV. Penelitian terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, dan tes pilihan ganda. Model *Jigsaw* diterapkan melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Data pra siklus menunjukkan keaktifan siswa sebesar 36% (kategori sangat kurang) dan ketuntasan hasil belajar 37,05%. Pada siklus I, keaktifan meningkat menjadi 72% (kategori aktif) dan ketuntasan hasil belajar menjadi 59,26%. Pada siklus II, keaktifan meningkat signifikan menjadi 90% (kategori sangat aktif) dan ketuntasan hasil belajar menjadi 85,19%, melampaui target $\geq 75\%$. Simpulannya, penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV.

Kata Kunci: *Jigsaw*, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar, Satuan Baku dan Tidak Baku.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang membentuk karakter sesuai norma dan budaya sosial (Akbar & Septia, 2025). Sekolah Dasar (SD) berperan sebagai tahap pendidikan awal yang menyiapkan siswa untuk tingkat berikutnya. Dalam penyampaian materi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting, termasuk materi Satuan Baku dan Tidak Baku yang membangun literasi pengukuran dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa cenderung pasif. Berdasarkan observasi di SD Negeri Tambakrejo, hasil belajar matematika masih rendah dengan 41% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Keaktifan siswa juga rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, siswa ragu berbagi pendapat, dan enggan bertanya.

Tantangan ini sering berakar pada kurangnya keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang menekankan aktivitas eksplorasi dan penerapan kontekstual menjadi alternatif. Guru perlu memilih metode yang mendorong partisipasi aktif. Salah satu pendekatan yang diharapkan

dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah pembelajaran kolaboratif melalui model *Jigsaw* (Maryati et al., 2024). Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial (Ester et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*; (2) mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa; dan (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi satuan baku dan tidak baku.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2010). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tambakrejo, Purworejo pada bulan Februari-Maret 2026 semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas IVB yang terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan.

Prosedur penelitian mengikuti skenario tindakan yang meliputi pra siklus (observasi awal), siklus I (materi Pengukuran Luas dengan Satuan Tidak Baku dan Satuan Baku), dan siklus II (materi Pengukuran Volume dengan Satuan Tidak Baku dan Satuan Baku). Penerapan model *Jigsaw* mengikuti langkah-langkah: (1) pembentukan kelompok asal; (2) pembagian peran ahli; (3) diskusi dalam kelompok ahli; (4) kembali ke kelompok asal untuk saling berbagi pengetahuan; dan (5) evaluasi (Rahmi, 2024).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (lembar observasi keaktifan siswa dan keterlaksanaan pembelajaran), angket, tes hasil belajar (soal pilihan ganda), dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keaktifan yang diadaptasi dari Kusuma dan Nurmawati (2023) dan kisi-kisi soal hasil belajar.

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Keaktifan siswa dihitung dengan rumus persentase dan dikategorikan berdasarkan pedoman Arikunto (2009). Hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan

penelitian adalah: (1) keaktifan siswa mencapai minimal 70% (kategori baik); dan (2) ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $\geq 75\%$ siswa mencapai KKTP (≥ 70).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika materi Satuan Baku dan Tidak Baku di kelas IV SD Negeri Tambakrejo. Penerapan model *Jigsaw* dilakukan melalui lima komponen utama, yaitu pembentukan kelompok asal, pembagian peran ahli, diskusi kelompok ahli, kembali ke kelompok asal, dan evaluasi. Melalui tahapan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara berkelompok, berdiskusi, saling mengajarkan materi, dan bertanggung jawab terhadap pemahaman anggota kelompoknya.

Sebelum tindakan dilakukan, keaktifan dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, cenderung mendengarkan guru dan hanya menulis catatan dari penjelasan

guru. Setelah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada Siklus I dan Siklus II, keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap.

Tabel 1. Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus

Tahap	Hasil	Kategori
Pra-Siklus	36%	Sangat Kurang
Siklus I	72%	Baik
Siklus II	90%	Sangat Baik

Berdasarkan table di atas, hasil keaktifan siswa mengalami peningkatan yang konsisten dari setiap pertemuan. Keaktifan siswa pada kondisi awal didapat presentase 36% dikategorikan sangat kurang. Pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan presentase 72%. Sehingga kesimpulan dari siklus I yaitu dikategorikan baik. Dilanjutkan pada siklus II hasil keaktifan siswa mendapatkan peningkatan yang signifikan sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.



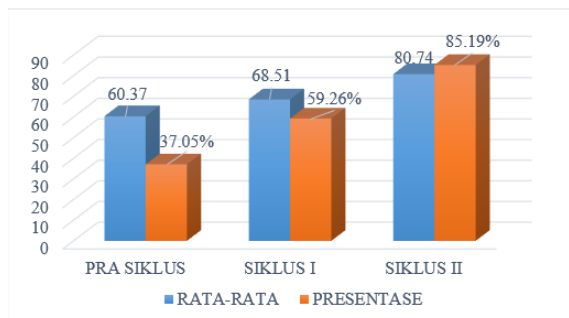
Gambar 1. Keaktifan Siswa Setiap Siklus

Table 2. Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Tahap	Presentase	Rata-rata	Kategori
Pra-Siklus	37,05%	60,37	Sangat kurang
Siklus I	59,26%	68,61	Baik
Siklus II	85,19%	80,74	sangat baik

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra siklus sebesar 37.05% sehingga kesimpulan dari pra siklus yaitu dikategorikan kurang. Dilanjutkan pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 59,26% dikategorikan cukup baik. Sedangkan didapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus II sebesar 85,19%. Sehingga kesimpulan dari siklus II yaitu dikategorikan sangat baik. Kesimpulan diatas, yaitu bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Satuan Tidak Baku dan Satuan Baku (Luas dan Volume) kelas IVB SD



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang interaktif. Pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SD Negeri Tambakrejo terlihat dari hasil peningkatan persentase keaktifan 36% (pra siklus) menjadi 72% (siklus I) dan 90% (siklus II) sedangkan hasil belajar siswa sendiri mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dari 37,05% (pra siklus) menjadi 59,26% (siklus I) dan 85,19% (siklus II), melampaui target penelitian $\geq 75\%$.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan pada siswa, hendaknya tetap mempertahankan dan mening-

katkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model *Jigsaw* sebagai variasi pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dan mengkombinasikan model *Jigsaw* dengan media pembelajaran yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- Aminuddin, A., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Penerapan Pembelajaran *Jigsaw* Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 45-50.
<https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1161>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ester, A., Silalahi, C., Aryanti, F., & Futriani, N. L. (2024). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

- Sekolah Dasar. *Journal of Education*, 6(4), 18495-18509. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5762>
- Maryati, T., Sujiono, S., Purnomo, D. T., Sudarto, S., Shadikah, A. A., Harto, S., & Rispatiningsih, D. M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2134>
- Rahmi, D. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Cermah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40-48.
- Sari, F. A. P., Anjarini, T., & Supriyono, S. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw. *Arjuna: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 862-868.
- Sipayung, R., Larasati, A. R., Purba, F. R., & Bintang, I. Y. (2025). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 066049 Medan Helvetia. *Journal of Education*, 7(2), 9446-9454.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning*. Nusa Media.
- Trianto. (2022). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.